

Penggunaan Video Tutorial Penyelesaian Garis Leher: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Busana Siswa SMK

Eighteen Meilina^{1*}, Puapaneli², Sri Zulfia Novrita³, Melda Mahniza⁴

^{1*2,3,4}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 25, 2025

Accepted Sep 12, 2025

Published Online Oct 25, 2025

Keywords:

Dasar-Dasar Busana

Garis Leher

Hasil Belajar

Video Tutorial

ABSTRACT

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Busana, khususnya materi penyelesaian garis leher, menjadi permasalahan yang dihadapi di SMKN 8 Padang. Lebih dari 60% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena metode pembelajaran yang masih konvensional menggunakan powerpoint dan fragmen, sehingga siswa kesulitan memahami detail langkah pengerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran yang dinilai mampu memberikan pengalaman belajar lebih interaktif, fleksibel, dan dapat diulang sesuai kebutuhan siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Quasi Experiment menggunakan desain *Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups*. Subjek penelitian adalah 48 siswa kelas X Busana SMKN 8 Padang tahun ajaran 2025/2026 yang terbagi menjadi 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji deskriptif, uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan perhitungan *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen 79,13 dengan ketuntasan 58%, sedangkan kelas kontrol 65,58 dengan ketuntasan 25%. Uji-t menghasilkan Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar siswa. Nilai *effect size* sebesar 1,1 termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, video tutorial efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi busana.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Eighteen Meilina,

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,

Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan,

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia,

Jln. Prof. Dr. Hamka Kompleks UNP, Air Tawar Padang –25131, Indonesia

Email: eighteenmeilina180502@gmail.com

How to cite: Meilina, E., Pusapaneli, P., Novrita, S. Z., & Mahniza, M. (2025). Penggunaan Video Tutorial Penyelesaian Garis Leher: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Busana Siswa SMK. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1038–1053. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i3.3864>

Penggunaan Video Tutorial Penyelesaian Garis Leher: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Busana Siswa SMK

1. Pendahuluan

Pendidikan sering dipandang sebagai pijakan paling mendasar dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan berdaya saing (Aulia et al., 2025). Perkembangan teknologi yang begitu cepat kini memberi pengaruh nyata terhadap cara belajar-mengajar di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu bentuk inovasi teknologi yang kerap dimanfaatkan ialah video tutorial. Media ini mempermudah proses penyampaian materi, khususnya pada mata pelajaran berbasis praktik seperti Tata Busana. Misalnya, ketika siswa mempelajari pembuatan garis leher, metode ceramah dan penyajian materi melalui PowerPoint sering kali tidak cukup untuk menjelaskan detail langkah-langkahnya. Penelitian Wahyuni dan Ramadhani (2020) menegaskan bahwa pendekatan berbasis visual membantu peserta didik dalam memahami konsep yang dianggap rumit. Oleh karena itu, video tutorial dapat menjadi pilihan alternatif, sebab memungkinkan siswa mengamati setiap tahap pengerjaan, sekaligus memberi kesempatan untuk mengulanginya kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan.

Keberadaan media pembelajaran berfungsi penting dalam meningkatkan kualitas sekaligus efektivitas proses belajar mengajar, terlebih pada bidang keterampilan praktik. Dewasa ini, penggunaan video tutorial telah meluas di berbagai tingkat pendidikan maupun sekolah kejuruan (Aprilia et al., 2025). Kusairoh et al. (2022) menemukan bahwa media ini mempermudah siswa dalam memahami prosedur kerja yang bersifat praktis karena menampilkan tahapan secara visual serta dapat diputar berulang. Pandangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Erni dan Fariyah (2021) yang menyimpulkan bahwa video tutorial terbukti efektif dalam menunjang keterampilan menjahit, sebab menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel sekaligus menarik.

Salah satu institusi yang relevan untuk ditinjau adalah SMKN 8 Padang, yang berlokasi di Jalan Raya Padang–Indarung, Cangkeh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki program keahlian Tata Busana yang memberi siswa bekal pengetahuan sekaligus keterampilan menjahit, termasuk penguasaan penyelesaian garis leher sebagai kompetensi pokok. Dalam implementasinya, sekolah telah mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar. Konsep ini menekankan fleksibilitas, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, baik formal maupun nonformal (Siregar et al., 2020).

Pembelajaran Teknik Dasar Menjahit di program tersebut melibatkan kegiatan teori dan praktik. Salah satu kompetensi utama yang ditargetkan ialah penguasaan teknik penyelesaian garis leher. Materi ini meliputi tiga jenis, yaitu depun, serip, dan rompok. Penyelesaian garis leher dengan lapisan, atau dikenal juga dengan *facing*, yang dilakukan ketika model busana tidak menggunakan kerah. Menurut Mayangsari dan Adriani dalam Adenelia dan Nelmira (2024), teknik ini memanfaatkan bahan pelapis atau interfacing yang dijahitkan pada garis leher. Adapun variasi tekniknya antara lain: depun, yaitu lapisan mengikuti bentuk kelim ke arah dalam; serip, yakni lapisan serong dengan hasil akhir menghadap ke luar; dan rompok, yaitu teknik penyelesaian pinggir pakaian dengan kumai serong atau bisban.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru DDB pada 8 April 2025 mengungkapkan bahwa metode yang digunakan masih bersifat konvensional. Guru umumnya menyampaikan materi melalui demonstrasi langsung serta memanfaatkan PowerPoint dengan

contoh fragmen. Metode ini menuntut guru menjelaskan ulang setiap kali ada siswa yang belum memahami, sementara keterbatasan waktu membuat layanan belajar tidak merata. Akibatnya, efektivitas pembelajaran menurun dan capaian siswa kurang memuaskan. Data hasil belajar memperlihatkan bahwa hanya 24% siswa kelas X Busana 1 dan 34% siswa kelas X Busana 2 yang mencapai KKTP. Sementara itu, mayoritas siswa, yakni 76% dan 66% pada masing-masing kelas, belum tuntas.

Berbagai strategi telah ditempuh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa, mulai dari demonstrasi langsung, penggunaan fragmen nyata, hingga diskusi kelompok dan pengayaan. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa media video masih menjadi pilihan paling efektif. Penelitian Rachmawati dan Russanti (2020) serta Ramandhani et al. (2024) menegaskan manfaat video tutorial dalam meningkatkan hasil praktik busana. Hal serupa ditunjukkan oleh Minarizma dan Marniati (2023), yang menemukan bahwa video pola busana anak di SMK mampu mendorong peningkatan capaian belajar secara signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus kajian, yakni penyelesaian garis leher (depun, serip, dan rompok) yang hingga kini belum pernah dieksplorasi dengan media video tutorial di SMKN 8 Padang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka. Ali et al. (2022) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses sistematis yang dimulai dari penyusunan teori, perumusan hipotesis, penyusunan desain penelitian, pemilihan subjek, pengumpulan serta pengolahan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan Herdani et al. (2020 dalam Anjani et al., 2025), yang menegaskan bahwa penelitian kuantitatif selalu diawali dengan perumusan hipotesis untuk kemudian diuji melalui prosedur penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen, yaitu pendekatan yang bertujuan menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat melalui pemberian perlakuan tertentu serta mengamati dampaknya. Dalam konteks ini, terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan bantuan media video, serta kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional sebagai pembanding.

Desain penelitian yang dipilih adalah *Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups*. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kondisi awal kedua kelas relatif seimbang, sehingga tidak diperlukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Desain ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar antara dua kelompok yang meskipun tidak dipilih secara acak, memiliki karakteristik yang hampir sama, seperti halnya kelas X Busana 1 dan X Busana 2 di SMKN 8 Padang.

Dalam pelaksanaannya, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan khusus dan tetap menggunakan metode konvensional, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran melalui video tutorial. Variabel dependen, yakni hasil belajar siswa, kemudian dibandingkan antara kedua kelompok. Melalui desain ini, peneliti dapat menilai secara langsung efektivitas penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Treatment	Post-Test
Kelas Eksperimen	X	O1
Kelas Kontrol	-	O2

Keterangan:

X : Diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan video tutorial

O1 : *Post-test* untuk kelas eksperimen

O2 : *Post-test* untuk kelas kontrol

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X Busana di SMKN 8 Padang. Populasi tersebut terdiri dari dua kelas, yaitu X Busana 1 yang berjumlah 24 siswa dan X Busana 2 dengan jumlah yang sama, sehingga total keseluruhan peserta didik yang menjadi populasi adalah 48 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*, yakni suatu metode yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penarikan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Metode ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, yakni kurang dari 100 orang, sehingga semua siswa dapat dilibatkan secara langsung sebagai responden penelitian (Lena et al., 2019). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh tanpa adanya bias pemilihan sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes praktik yang diberikan langsung kepada siswa. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan sekaligus keterampilan peserta didik, khususnya pada kompetensi penyelesaian garis leher. Dalam pelaksanaannya, penilaian dilakukan menggunakan lembar penilaian siswa yang telah disusun. Instrumen tersebut membantu menilai sejauh mana keterampilan siswa dalam menerapkan langkah-langkah penyelesaian garis leher secara tepat, sehingga hasil tes benar-benar merepresentasikan penguasaan kompetensi praktik yang ditargetkan.

Tabel 2. Lembar Penilaian Siswa

No	Komponen penilaian	Nilai Unjuk Kerja			
		4	3	2	1
1.	Persiapan Kerja				
	a. Menyiapkan/ membersihkan tempat praktik				
	b. Menyediakan peralatan hingga alat siap pakai				
	Skor Komponen:				
2.	Proses				
	a. Ketepatan ukuran				
	b. Ketepatan bentuk				
	c. Ketepatan hasil jahitan				
	d. Keluwesan jahitan				
	Skor Komponen				
3.	Hasil Kerja				
	Skor Komponen:				
4.	Sikap Kerja				
	Skor Komponen:				
5.	Waktu				
	Skor Komponen:				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor komponen}}{\text{Skor maksimal komponen}} \times 100$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi video. Uji validasi video dilakukan oleh dua dosen ahli media, satu dosen ahli materi dan satu guru pengampu materi. Menurut Arikunto, (2009) validasi media merupakan validasi terhadap rancangan produk yang dihasilkan dengan kriteria penilaian aspek rekayasa perangkat lunak dan aspek komunikasi visual sedangkan validasi ahli materi dilakukan dan ditinjau dari empat aspek yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran dan kegiatan

pembelajaran. Pada penelitian ini metode yang diterapkan dalam validasi video menggunakan rumus hasil dan data diinterpretasikan dengan kriteria kevalidan yang di jelaskan oleh Arikunto dalam (Putri et al., 2025) :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Validasi

Tabel 3. Kriteria Kevalidan

Persentase	Kriteria Kevalidan
< 21%	Sangat Tidak Valid
21% - 40%	Tidak Valid
41% - 60%	Cukup Valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media 1 dan 2

No	Aspek Kelayakan	Rata-Rata	Kategori
Validasi Ahli Media 1			
1.	Aspek Rekayasa Lunak	97,14%	Sangat Valid
2.	Aspek Komunikasi Visual		
Validasi Ahli Media 2			
1.	Aspek Rekayasa Lunak	90,5%	Sangat Valid
2.	Aspek Komunikasi Visual		

Tabel 5. Validasi Ahli Materi 1 dan 2

No	Aspek Kelayakan	Rata-Rata	Kategori
Validasi Ahli Materi 1			
1.	Tujuan Pembelajaran		
2.	Materi Pembelajaran	90,6%	Sangat Valid
3.	Sumber Pembelajaran		
4.	Kegiatan Pembelajaran		
Validasi Ahli Materi 2			
1.	Tujuan Pembelajaran		
2.	Materi Pembelajaran	90,6%	Sangat Valid
3.	Sumber Pembelajaran		
4.	Kegiatan Pembelajaran		

Dari tabel empat dan lima analisis data tersebut nilai rata-rata dari ahli media satu yaitu 97,14% dan ahli media dua 90,5% sedangkan hasil nilai rata-rata dari ahli materi satu dan dua yaitu 90,6%. Dari hasil rata-rata yang diperoleh maka kevalidan video di kategorikan **sangat valid**.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Puspaneli et al., (2024) yang mengembangkan media video tutorial pembuatan kamisol dalam mata kuliah adi busana, yang memperoleh

nilai 90% dengan kategori **sangat valid**.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini bersumber dari penilaian keterampilan siswa dalam praktik penyelesaian pembuatan garis leher. Fokus utama penelitian adalah mengkaji sejauh mana penggunaan media berupa video tutorial dapat memengaruhi capaian belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Busana siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMKN 8 Padang. Pelaksanaan penelitian melibatkan dua kelas yang dijadikan sampel. Kelas X Busana 2 diposisikan sebagai kelas eksperimen, di mana proses pembelajaran disampaikan dengan bantuan media video tutorial. Sementara itu, kelas X Busana 1 berperan sebagai kelompok kontrol yang tetap memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional, yaitu penjelasan langsung dari guru disertai penggunaan fragmen sebagai contoh konkret. Dengan demikian, perbandingan hasil belajar antar kedua kelas dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas media video dalam mendukung proses pembelajaran.

Hasil Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Waktu penelitian diberikan perlakuan yang sama yaitu, sebanyak dua kali pertemuan dengan durasi 120 menit baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berikut penjelasan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1) Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh dari siswa kelas X Busana 1, yang berjumlah 24 siswa diberi perlakuan secara konvensional dengan bantuan media PowerPoint dan fragmen dalam bentuk nyata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

NO	SKOR <i>POST-TEST</i>	F	%
1	44	1	4.0
2	50	2	8.0
3	53	2	8.0
4	56	2	8.0
5	58	2	8.0
6	61	2	8.0
7	64	3	12.0
8	67	1	4.0
9	69	1	4.0
10	75	1	4.0
11	78	1	4.0
12	81	4	16.0
13	83	1	4.0
14	86	1	4.0
Jumlah		1574	
Rata-Rata		65.58	
Nilai Terendah		44	
Nilai Tertinggi		86	
Standar Deviatioan		12.413	
Ketuntasan		25%	

Tabel di atas menggambarkan nilai *post-test* kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu

65,58, standar deviatioan 12,413, nilai terendah 44, nilai tertinggi 86. Hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80 untuk setiap kompetensi didalam keterampilan. Berikut dapat dilihat tabel ketuntasan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar *Post-Tes* Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai Siswa	Banyak Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
1	0-79	18	75%	Tidak Tuntas
2	80-100	6	25%	Tuntas
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar *post-test* kelas kontrol dinyatakan dari 24 orang siswa, sebanyak 18 orang dengan persentase 75% siswa tidak tuntas, dan 6 orang dengan persentase 25% tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan secara konvensional nilai siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari jumlah siswa yang nilainya tuntas.

Dari penjelasan hasil kelas kontrol di atas dapat di simpulkan rendahnya hasil belajar pada kelas kontrol ini dapat dijelaskan melalui teori belajar kognitivisme yang dikemukakan oleh Bruner (Dahar, 2011) bahwa proses pembelajaran yang hanya bersifat verbal dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif, sehingga kemampuan berpikir dan pemahaman konseptual tidak berkembang optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Russanti, (2020) tentang “Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa SMK Tata Busana” juga menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional memiliki keterbatasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya, kelas yang menggunakan metode ceramah hanya mencapai rata-rata 67,15, jauh di bawah kelas yang menggunakan media video dengan rata-rata 78,52. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional tanpa dukungan media visual kurang mampu memfasilitasi siswa dalam memahami langkah-langkah teknis secara detail.

2) Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh dari siswa kelas X Busana 2 dengan jumlah sebanyak 24 orang siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video tutorial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

NO	SKOR <i>POST-TEST</i>	F	%
1	58	2	8.3
2	61	1	4.2
3	64	1	4.2
4	67	2	8.3
5	69	1	4.2
6	72	2	8.3
7	75	1	4.2
8	81	4	16.7
9	83	2	8.3
10	86	1	4.2
11	92	2	8.3
12	94	3	12.5
13	97	2	8.3

Jumlah	1899
Rata-Rata	79.13
Nilai Terendah	58
Nilai Tertinggi	97
Standar Deviatioan	12.667
Ketuntasan	58%

Tabel di atas menggambarkan nilai *post-test* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata yaitu 79,13, standar deviatioan 12,667, nilai terendah 58, nilai tertinggi 97. Hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80 untuk setiap kompetensi didalam keterampilan. Berikut dapat dilihat tabel ketuntasan hasil belajar siswa:

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar *Post-Tes* Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai Siswa	Banyak Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
1	0-79	10	42%	Tidak Tuntas
2	80-100	14	58%	Tuntas
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dinyatakan dari 24 orang siswa, sebanyak 10 orang dengan persentase 42% siswa tidak tuntas, dan 14 orang dengan persentase 58% tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan video tutorial nilai siswa sudah banyak yang di atas KKM.

Peningkatan capaian belajar pada kelas eksperimen ini selaras dengan teori pembelajaran multimedia yang dipaparkan oleh Mayer (2020). Menurut teori tersebut, proses pembelajaran akan lebih optimal apabila materi disampaikan melalui perpaduan unsur visual dan audio karena kombinasi ini mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan daya ingat siswa. Dengan demikian, penggunaan video tutorial menjadi relevan karena mampu mengakomodasi gaya belajar visual maupun kinestetik. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami langkah-langkah prosedural, misalnya dalam kegiatan menjahit atau penyelesaian garis leher.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh studi Gunawan et al. (2024) berjudul Penerapan Media Video Tutorial pada Elemen Pembuatan Pola Dasar Badan terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa setelah penerapan media video, terdapat 14,7% siswa yang belum mencapai ketuntasan, 20,6% siswa berada pada kategori cukup, dan 64,7% siswa berhasil tuntas. Data tersebut mengindikasikan bahwa video tutorial mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam materi pembuatan pola dasar badan wanita, karena memberikan kejelasan visual yang membantu siswa memahami sekaligus mempraktikkan keterampilan secara lebih baik.

3) Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tahapan *post-test* untuk memperoleh data yang akan diteliti. Cara ini memerlukan dua kelas yaitu kelas eksperimen siswa X Busana 2 dan kelas kontrol siswa X Busana 1, dimana kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan video tutorial dan kelas kontrol diberi perlakuan secara konvensional. Kedua kelas ini diberi materi yang sama dengan metode ajar yang berbeda Tujuan dari melakukan hal tersebut adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, ternyata dibuktikan bahwa rata-rata siswa dikelas eksperimen pada data *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai posttest kelas Kontrol, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Posttest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	24	24
Rata-Rata	79.13	65.58
Nilai Tertinggi	97	86
Nilai Terendah	58	44
Jumlah Nilai	899	1574

Dari penjelasan tabel di atas terlihat kelas eksperimen lebih tinggi jumlah nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *post-test* 79,13 dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan media powerpoint dan *fragmen* mendapatkan nilai rata-rata 65,58. Selisih nilai rata-rata hasil *post-test* antara kedua kelas yaitu 13,55. Hasil belajar *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 58, sedangkan nilai *post-test* kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 44.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2018) berjudul Pengaruh Penggunaan Video Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga. Dalam penelitian tersebut, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen tercatat sebesar 83,03, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 76,44. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media video mampu mencapai hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sebelum menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan homogenitas. Kedua uji ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah distribusi data pada kelas eksperimen maupun kontrol berada dalam keadaan normal. Sementara itu, uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians dari kedua kelompok, sehingga hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dianggap sah (Saleha & Nadar, 2021).

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, metode *Kolmogorov-Smirnov* dipilih sebagai dasar pengujian normalitas. Suatu data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan pada output uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (α) yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas *post-test* pada kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Posttest	142	24	.200*	933	24	.116
Penyelesaian	Eksperimen						
Garis Leher	Posttest	143	24	.200	935	24	.126
	Kontrol			*			

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk *post-test* kelas kontrol sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal karena kriteria uji menyebutkan

bahwa data dapat dianggap normal apabila nilai Sig. melebihi nilai alpha yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

Sugiyono (2022) menegaskan bahwa uji normalitas berfungsi untuk memastikan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan prasyarat penting dalam penerapan analisis statistik parametrik, misalnya uji *t*, karena metode parametrik mengandaikan bahwa sampel berasal dari populasi dengan sebaran data yang normal. Sejalan dengan hal tersebut, Santoso dan Madiistriyatno (2021) menyatakan bahwa data yang terdistribusi normal menandakan sampel yang digunakan telah mencerminkan populasi secara proporsional, sehingga hasil analisis yang diperoleh memiliki validitas untuk digeneralisasikan. Temuan uji normalitas ini juga konsisten dengan penelitian Ramandhani et al. (2024) yang melaporkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,132 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa data berdistribusi normal dan memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan analisis menggunakan uji *t* dua sampel independen.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data yang dibandingkan memiliki varians yang sama atau berasal dari populasi yang homogen. Menurut Sianturi, (2022) uji homogenitas penting dilakukan sebelum analisis statistik parametrik, karena asumsi kesamaan varians menjadi dasar validitas hasil uji perbedaan rata-rata antar kelompok. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test*. Suatu data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) pada hasil uji Levene lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji homogenitas data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas *Post-Test* Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.009	1	46	.925
Penyelesaian	Based on Median	.004	1	46	.951
Garis Leher	Based on Median and	.004	1	45.894	.951
	with adjusted df				
	Based on trimmed mean	.006	1	46	.941

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel, nilai signifikansi *Levene's Statistic* untuk *post-test* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tercatat sebesar 0,925, yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan pada tahap analisis statistik berikutnya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi et al. (2025), di mana uji *Levene* yang digunakan untuk menguji homogenitas antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi $0,654 > 0,05$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang muncul di antara kedua kelompok dapat dianggap sah secara statistik karena telah memenuhi asumsi dasar analisis parametrik.

Uji Hipotesis

Untuk menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut. Apabila nilai *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel atau nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan media video tutorial dan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sebaliknya, jika nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel atau nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui video tutorial dengan siswa yang belajar menggunakan metode tradisional. Hasil uji *t post-test* tersebut tersaji pada tabel berikut.

Tabel 13. Uji Independent Sample T-Tes

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Eksperimen	Equal variances assumed	.009	.925	3.741	46	.001	13.542	3.620	6.255	20.829
	Equal variances not assumed			3.741	45.981	.001	13.542	3.620	6.254	20.829

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *t* melalui teknik *Independent-Sample T-Test*. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji *t* pada data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,741 yang lebih tinggi dibandingkan *t* tabel sebesar 2,013. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan bantuan video tutorial dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Perbedaan capaian belajar tersebut muncul sebagai akibat langsung dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Oleh sebab itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan tersebut terhadap hasil belajar, dilakukan perhitungan menggunakan ukuran efek (*effect size*) dengan rumus Cohen's *d*. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Effect Size (Cohen's d)			
Index	Description	Effect Size	Comments
Between groups			
Cohen's d	$d = \frac{M_1 - M_2}{s}$ $M_1 - M_2$ = perbedaan rata-rata antar kelompok (Mean) s = standar deviasi salah satu kelompok	- Small = 0.2 - Medium = 0.5 - Large = 0.8 - Very large = 1.3	Dapat digunakan pada tahap perencanaan untuk menentukan ukuran sampel yang memadai dalam penelitian.

Gambar 2. Rumus *Effect Size*

$$d = \frac{M1 - M2}{s}$$

$$d = \frac{79,13 - 65,58}{12,667}$$

$$d = 1,0697086 \text{ (1.1)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus yang telah ditetapkan, diperoleh nilai

effect size sebesar 1,1. Angka ini menegaskan bahwa penggunaan video tutorial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi penyelesaian garis leher di SMKN 8 Padang. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada capaian akademik siswa. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang mencapai 79,13 dengan tingkat ketuntasan sebesar 58%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video tutorial tidak hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan video tutorial pada pembelajaran busana pria mampu menaikkan rata-rata nilai *post-test* dibandingkan *pre-test* dan menghasilkan perbedaan signifikan. Kajian tersebut menegaskan bahwa media video berperan penting dalam memperjelas tahapan kerja sehingga siswa lebih mudah memahami setiap proses.

Kesimpulan serupa juga ditemukan dalam penelitian Ramandhani et al. (2024) berjudul “Pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar menjahit belahan busana pada siswa tata busana kelas X di SMK Ma’arif 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang memanfaatkan media video tutorial lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan media presentasi PowerPoint maupun fragmen. Selain itu, penelitian Rianto et al. (2023) dalam Khairani & Nelmira (2025:76) turut memperkuat temuan ini. Melalui penghitungan *effect size* yang menghasilkan nilai 0,77, mereka menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya video, terbukti membantu jalannya proses belajar dan berimplikasi positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian, rangkaian penelitian tersebut secara konsisten mengonfirmasi bahwa video tutorial merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas kejuruan. Selanjutnya, penelitian Rihadah & Rahayu, (2025) yang mengembangkan video tutorial pada kompetensi menjahit kerah rever menunjukkan bahwa media tersebut valid (skor rata-rata 3,65 dari ahli materi) dan efektif, dengan tingkat ketuntasan siswa mencapai 85%. Hal ini mendukung hasil penelitian ini bahwa video tutorial efektif tidak hanya pada materi umum busana, tetapi juga pada bagian-bagian yang lebih spesifik seperti kerah maupun garis leher. Penelitian Wati et al., (2024) tentang video tutorial dalam menggambar pola busana juga membuktikan bahwa media video mampu memberdayakan siswa menjadi pembelajar mandiri serta memperbaiki keterampilan menggambar pola. Dengan demikian, video tutorial tidak hanya berfungsi sebagai media praktik, tetapi juga membantu siswa membangun kemandirian belajar. Hasil ini menguatkan bahwa media video sangat relevan diterapkan pada materi praktis teknis seperti penyelesaian garis leher.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi penyelesaian garis leher di SMKN 8 Padang. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 79,13, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 65,58. Uji-t menghasilkan thitung $3,741 > t_{\text{tabel}} 2,013$ dengan Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan video tutorial dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Uji pengaruh perlakuan dengan *effect size* sebesar 1,1 berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar penyelesaian garis leher. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media video tutorial dalam pembelajaran kejuruan, khususnya pada mata pelajaran dasar-dasar busana, mampu menjadikan proses belajar lebih menarik, meningkatkan motivasi, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Media ini juga berpotensi

mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

E.M berperan dalam memahami ide penelitian yang diajukan sekaligus melakukan proses pengumpulan data. Sementara itu, tiga penulis lainnya, P, S.Z.N., dan M.M. yang terlibat secara aktif dalam pengembangan landasan teori, penyusunan metodologi, pengaturan serta analisis data, hingga pembahasan hasil penelitian serta penyusunan naskah akhir. Seluruh penulis menegaskan bahwa mereka telah membaca, menelaah, dan menyetujui versi final artikel ini sebelum dipublikasikan. Adapun pembagian kontribusi dalam kegiatan konseptualisasi, penulisan, dan perbaikan naskah adalah sebagai berikut: E.M sebesar 40%, P sebesar 20%, S.Z.N sebesar 20%, dan M.M sebesar 20%.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Para penulis menegaskan bahwa tidak ada data baru yang dihasilkan maupun dianalisis dalam penelitian ini, sehingga proses berbagi data tidak dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenelia, R., & Nelmira, W. (2024). Video Tutorial Penyelesaian Garis Leher pada Elemen Teknologi Dasar Menjahit: Upaya Membantu Siswa Belajar Mandiri Di SMKN 1 Lembah Gumanti. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(9), 10340–10346.
- Aisyah, S., Suryana, S., & Fitriana. (2023). The Effectiveness of Video Tutorials on Improving Learning Outcomes in Online Learning for Men's Clothing Courses. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 11(2), 128–133. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v11i2.49251>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 2(2).
- Anjani, A. U., Rahmahtrisilvia, Marlina, Taufan, J., & Nasri, Y. Y. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Touchtrails dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 678–691. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3598>
- Aprilia, N., Puspaneli, Nelmira, W., Suci, P. H., & Husni, R. (2025). Pengembangan Video Pembuatan Teknik Hias SMOCK Pada Mata Kuliah Cipta Busana. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 866–883. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3608>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi Cetakan 10*. Bumi Aksara.
- Aulia, D. N., Sugandi, R. M., & Malikha, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Elemen Ilmu Bahan di SMKN 11 Kota Malang. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 851–865. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3068>
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.
- Erni, & Fariyah. (2021). Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Kuliah Teknologi Menjahit dalam Mendukung Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(1), 121–131. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i1.30397>
- Fahmi, M. T. N., Suwardi, Anwar, C., & Jalane, M. de F. (2025). The Effect of Discovery Learning Model Based on Augmented Reality Media on Students' Critical Thinking Skills. *DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 77–88.
- Gunawan, I. T., Marniati, M., Suhartini, R., & Wahyuningsih, U. (2024). Penerapan Media Video Tutorial pada Elemen Pembuatan Pola Dasar Badan terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri. *Journal on Education*, 6(2), 11002–11010. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4887>
- Khairani, F. I., & Nelmira, W. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Tutorial Pembuatan Kampuh Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Busana Siswa Kelas X Busana SMKN 3 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 15(1), 71–77.
- Kusairoh, E. N., Rahmawati, R., Sari, N., & Setiaji, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Kuliah Mekanika Analitik. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.21831/jpms.v10i2.42135>
- Lena, M. S., Netriwati, & Aini, N. R. (2019). *Metode Penelitian*. CV. IRDH.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Minarizma, N., & Marniati, D. (2023). Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Dharma. *E-Journa*, 12(1), 37–42. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v11i3.50451>
- Puspaneli, P., Yusmerita, Y., & Zamil, I. (2024). Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Kamisol Pada Mata Kuliah Adi Busana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50311–50319. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.23824>
- Putri, M., Nelmira, W., Efi, A., & Suci, P. H. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Video Menggambar Anatomi Tubuh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Menggambar Mode Kelas X Busana SMK Negeri 6 Padang. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 1612–1620. <https://doi.org/10.17509/e.v24i3.88567>
- Rachmawati, D., & Russanti, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa SMK Tata Busana. *E-Journal*, 9(3), 80–89. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i03.36845>
- Ramadhani, N. L., & Prahesti, S. I. (2022). Efektifitas Media Video Tutorial untuk Meningkatkan Skill Menjahit Busana Anak pada Mahasiswa S1 PGPAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 384–391. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1701>
- Ramandhani, V., Wani, E., & Inayah, D. T. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Menjahit Belahan Busana Pada Siswa Tata Busana Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 2 Sleman Tahun Pelajaran 2023/2024. *Seminar Nasional PTBB*, 19(1), 1–12.
- Rihadah, Z., & Rahayu, I. A. T. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Kompetensi Menjahit Kerah Rever Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 4(12), 1–6. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v14i2.70763>
- Saleha, & Nadar. (2021). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 165 Pudete Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 153–176.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Sianturi. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>

- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.)*. Alfabeta.
- Ulfah, M., Usman, & Widiyowati, is I. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga. *Pros. Semnas KPK, 1*, 108–111. <https://doi.org/10.30872/bcsj.v1i2.284>
- Wahyuni, & Ramadhani. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Vokasional*. Rajawali Pers.
- Wati, W. R., Sariyatun, & Sudiyanto. (2024). Advancing Fashion Design Education: Evaluating the Eligibility of Video Tutorial Media for Basic Pattern Content in Vocational High School. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(3), 452–461. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i3.76069>

Biografi Penulis

	<p>Eighteen Meilina. Merupakan mahasiswa Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang. Lahir di Pekanbaru 18 Mei 2002. Saat ini melakukan riset yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar siswa SMK.</p> <p>Email: eighteenmeilina180502@gmail.com</p>
	<p>Puspaneli, S.Pd, M.Pd. T. Merupakan dosen Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang. Lahir di kab. Kerinci, 23 Mei 1988. Saat ini melakukan riset yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar siswa SMK.</p> <p>Email: puspaneli@fpp.unp.ac.id</p>
	<p>Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si. Merupakan dosen Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang. Lahir di Padang Panjang, 17 November 1976. Saat ini melakukan riset yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar siswa SMK.</p> <p>Email: sriznovrita@fpp.unp.ac.id</p>



Melda Mahniza, M.A. Merupakan dosen Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang. Lahir di Medan, 09 Desember 1996. Saat ini melakukan riset yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar siswa SMK.

Email: Meldamahniza@fpp.unp.ac.id